

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Alloh SWT yang dimuliakan oleh Alloh SWT dari makhluk lainnya, yaitu dengan diberi akal yang mampu menangkap sinyal kebenaran, merenungkannya, dan kemudian memilihnya. Dengan akal. Manusia diharapkan mampu memilah dan memilih nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan seperti yang tertuang dalam risalah Nabi Muhammad SAW. Alloh SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak umat manusia, seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. AL-Bazaar).<sup>2</sup>*

Dan juga sesuai dengan firman Alloh SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasullullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

---

<sup>2</sup> HR. AL-Bazaar

*(rahmat) Alloh dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>3</sup>*

Dari hadits dan firman Alloh diatas dapat ditarik kesimpulan bahawa Rosullilah SAW mempunyai pribadi mulia dan akhlak yang terpuji dan beliau merupakan qudwah hasanah bagi umatnya serta beliau diturunkan ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Masalah akhlak ini menjadi perhatian utama dalam ajaran agama islam. Karena, peranan akhlak dalam kehidupan sangatlah penting. Dan akhlak memberikan norma-norma yang tetap tentang apa yang baik dan apa yang buruk.

Sudah kita ketahui masalah anak remaja terutama pelajar dan mahasiswa adalah mudah marah dan terprovokasi yang tidak terkendali sehingga menimbulkan tawura antar pelajar atau tawuran antar mahasiswa, seperti yang telah sering diberitakan di seluruh media cetak, online, maupun televisi. Bukan itu saja, di kota besar banyak mahasiswa dan pelajar terlibat dengan penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba dan berbagai jenisnya. Bahkan, stigma pelajar data ini diperparah oleh penyimpangan social yang mereka telah lakukan dalam bentuk pergaulan bebas malah teralalu bebas. Fenomena bangsa ini dapat diilustrasikan sebagai sosok bangsa yang berada dalam kondisi Split Personality (kepribadian yang pecah, tidak utuh).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>QS. Al-Azhab (33): 21

<sup>4</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positi Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hal.6

Semua perilaku menyimpang yang telah disebutkan diatas bisa disebut dengan krisis. Krisis ini bersumber dari krisis moral, karakter, yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan Pendidikan . sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) tentang tujuan Pendidikan di Indonesia, yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Lebih lanjut dalam pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”.<sup>5</sup>

Hingga kini Pendidikan masih menjadi kepercayaan sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Direktori Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

menerus dibangun dan di kembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, Pendidikan di Indonesia dinilai tidak salah dalam mencerdaskan peserta didik akan tetapi masih dinilai kurang dalam membangun kepribadian peserta didik. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak dan solusi nyata untuk Pendidikan di Indonesia. Munculnya Pendidikan karakter karena semakin terkikisnya karakter bangsa Indonesia dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia di Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk semua tingkat Pendidikan yang ada di Indonesia yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini.<sup>6</sup> Dengan adanya Pendidikan karakter ini, diharapkan menjadi solusi atas keprihatinan yang telah terjadi di dunia Pendidikan Indonesia. Di Pendidikan Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni yang beriman, bertakwa, dan mempunyai

---

<sup>6</sup> Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, dalam Jurnal Manager Pendidikan*, (Volume 9 Nomor 3, Juli 2015), hal. 466.

keahlian dibidangnya dan berkarakter. Dalam implementasinya, pihak sekolah perlu memperhatikan pembinaan sikap dan karakter masing-masing siswa dengan cara membina dan meningkatkan intelektualisme dan profesionalisme. Selain itu pihak sekolah bisa menumbuhkan karakter dengan cara membuat aturan dan tata tertib yang menumbuhkan karakter baik.

Individu yang mempunyai karakter baik atau unggul adalah seorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta pada dunia internasional. Pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).

Selain itu, perkembangan media massa saat ini juga di satu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembang kesadaran masyarakat akan demokrasi. Akan tetapi, disisi lain perkembangan ini juga sangat membahayakan bagi perkembangan kepribadian, sikap, dan perilaku moral anak-anak bangsa. Ini dapat ditandai dengan berbagai macam tayangan vulgar dan sejatinya tidak mendidik.

Tayangan dari berbagai media massa yang ada, baik dari media cetak atau media elektronik yang tidak mendidik dan jauh dari nilai-nilai moral tersebut sebenarnya tidak pantas dan belum saatnya diterima oleh anak-anak, karena secara perlahan tapi pasti mulai berdampak pada rusaknya moral dan

kepribadian anak-anak bangsa.<sup>7</sup> Maka dari itu, Lembaga Pendidikan baik sekolah maupun madrasah mempunyai fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Bukan hanya itu, Lembaga Pendidikan juga mempunyai peranan penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak melalui penanaman nilai agama atau ajaran islam agar terhindar dari jeratan negative media massa serta mereka dapat menjadi manusia berkepribadian, bermoral, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan penerapan Pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan mempunyai kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi ini adalah bekal yang sangat penting untuk menghadapi masa depannya masing-masing. Selain itu, pendidikan karakter adalah kunci penting keberhasilan individu.<sup>8</sup> Dan karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Pendidikan agama dalam keluarga merupakan Pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh anak. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 466

<sup>8</sup> Kadani, *Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran*, (Volume 2 Nomor 1, Februari 2014), hal. 5

bagi pendidikan anak terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia.<sup>9</sup>

Disamping lingkungan keluarga yang menjadi Pendidikan pertama bagi anak, sekolah juga mempunyai peranan penting dalam penanaman Pendidikan agama anak.<sup>10</sup> Sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan rasa agama, akhlak, dan aspek lainnya dari anak melalui proses pembelajaran di dalam kelas, dan bimbingan di luar kelas. Sekolah berfungsi memberikan kemampuan kepada anak agar mampu membudidayakan nilai agama dalam kehidupannya dan pada lingkungannya. Faktanya, masih banyak sekolah di Indonesia yang masih belum bisa mengupayakan pembangunan etika dan mora bangsa.

Dalam upaya menanamkan nilai nilai agama pada diri anak sehingga mampu mencerminkan perilaku mereka, maka diperlukan suatu pendiptaan budaya beragama (*Religious Culture*) di sekolah. Budaya religius di sekolah berarti mengembangkan nilai-nilai religius di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para actor sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri.<sup>11</sup> Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah

---

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1996), hal.8

<sup>10</sup> Haby Wahi, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, (Volume 12 Nomor 2, Februari 2012), hal. 246.

<sup>11</sup> Suyitno, *Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*, (Volume 10 Nomor 2, Februari 2018), hal. 192

untuk mengelak dari usaha tersebut. Mengingat porsi mata pelajaran pendidikan agama islam pada setiap sekolah sangatlah terbatas pada setiap minggunya., sehingga kesempatan guru untuk memberikan bimbingan serta arahan sangatlah kecil. Disamping itu, nilai agama yang ada pada diri anak terkalahkan oleh hal hal negative yang terus menyerang melalui media massa dan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya budaya religious yang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, rapi, bersikap ramah, sopan santun, rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesame, saling menghargai, tolong menolong, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, peringatan hari besar islam, toleransi beragama, taat menjalankan ibadah, membaca al-quran, menghadiri kajian agama islam, dan masih banyak lagi.<sup>12</sup>

Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah studi multi kasus di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek. Pemilihan objek penelitian di sekolah tersebut dikarena proses implementasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di kedua Lembaga tersebut sudah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa budaya religious yang telah diterapkan di SMAN 2 Trenggalek, seperti semua siswi dan guru yang beragama islam mengenakan jilbab, sedangkan sekolah ini bukan merupakan sekolah yang berbasis agama, pembiasaan hidup disiplin, penerapan

---

<sup>12</sup> Heru Siswanto, *Pentingnya Pengembangan Budaya Religious Di Sekolah*, (Volume 6 Nomor 1, Juni 2019), hal. 54

rasa sopan santun melalui program 5 D (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).<sup>13</sup> selain itu SMAN 2 Trenggalek adalah satu satunya SMAN di Trenggalek yang mempunyai banyak predikat diantaranya sekolah Adiwiyata Mandiri, sekolah ramah anak nasional, dan sekolah sahabat keluarga nasional juga sekolah sehat terbaik. Begitupun juga dengan MAN 1 Trenggalek sekolah ini berbasis agama semuwa siswa dan guru harus hidup disiplin, melakukan sholat dhuha dan sholat dhur secara berjama'ah, membaca al qur'an sebelum mata pelajaran berlangsung, penerapan rasa sopan santun melalui program 5 D (senyum, salam, sapa, sopan, santun), tak hanya itu MAN 1 Trenggalek adalah salah satu MAN di trenggalek yang mempunyai banyak prestasi dan paling banyak diminati oleh siswa siswa di Trenggalek.<sup>14</sup>

Selain itu peneliti disini memilih studi multi kasus di dua Lembaga sekolah yang berbeda, di sekolah umum dan di sekolah yang bercirikan islam dikarenakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious yang di terapkan di sekolah umum dan sekolah yang bercirikan islam.

Berkaitan dengan permasalahan moral secara makro dan penjelasannya tentang budaya religious diatas, pada skripsi ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sekaligus mencoba memberikan kontribusi kepada Lembaga SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, terkait dengan

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di SMAN 2 Trenggalek pada tanggal 26 April 2020

<sup>14</sup> Hasil Observasi di MAN 1 Trenggalek pada tanggal 28 April 2020

implemntasi Pendidikan karakter untuk mengembangkan budaya religious. Dari latar Belakang inilah peneliti terinspirasi untuk mengadakan sebuah peneltian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMAN 2 Trrenggalek dan MAN 1 Trenggalek)”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek ?
3. Bagaimana evaluasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Masalah yang dirumuskan maka, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih gagasan dan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah Pendidikan karakter islam khususnya pada implementasi Pendidikan karakter dalam budaya religious di sekolah dan sebagai dasar pertimbangan pentingnya penerapan Pendidikan karakter dalam budaya religious di sekolah

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait meliputi :

a. Bagi Lembaga atau institusi

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan informasi untuk institusi atau Lembaga Pendidikan tentang pentingnya implementasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di sekolah, dan penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi beberapa sekolah khususnya bagi SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek dapat dijadikan sebagai rujukan atau contoh ideal dalam implementasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious dan diharapkan bisa lebih mengembangkan budaya religious di sekolah dengan menerapkan Pendidikan karakter di dalamnya., sehingga para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik yang harus diterapkan kapanpun.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (feedback) dan sebagai bahan acuan bagi para guru atau pendidik dalam rangka mengembangkan budaya religious di sekolah dengan menerapkan Pendidikan karakter didalamnya sehingga para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang berazakan iman dan taqwa.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan proposal penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah yaitu:

### 1. Penegasan Konseptual.

#### a. Implementasi

Menurut Oemar Hamalik, “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”.<sup>15</sup>

#### b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi sebagai dicatat oleh Dharma Kesuma penulis buku yang berjudul Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.<sup>16</sup> Sedangkan Menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, bahwa

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

<sup>16</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

“Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya”.<sup>17</sup>

c. Budaya religious

Budaya religious di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional.

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Budaya Religious (Studi Multi Kasus Di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek)” adalah pelaksanaan atau penerapan nilai nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga terwujudlah nilai nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Implementasi Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious dapat dilaksanakan melalui kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan belajar

---

<sup>17</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.19.

<sup>18</sup>Asmaun Salman, “*Mewujudkan Budaya Religious Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi)*”, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hal. 77.

mengajar ataupun kegiatan rutin , spontanitas, pengkondisian serta, keteladanan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Tiap-tiap bagian dapat dirinci sebagai berikut.

### **1. Bagian awal**

Cakupan bagian awal meliputi halamn judul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

### **2. Bagian inti**

Dalam bagian inti penelitian kualitatif, penulis membagi menjadi enam bab yang saling berkaitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik

Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Perencanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, (b) pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek, dan (3) Evaluasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

### 3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.